

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Pemilu merupakan bentuk perwujudan demokrasi untuk memilih wakil rakyat yang akan berada pada struktur lembaga eksekutif maupun legislatif. Pada tahun 2019, Indonesia untuk pertama kalinya melaksanakan Pemilu secara serentak, hal ini merupakan babak baru dalam penyelenggaraan Pemilu di Indonesia dimana pemilihan presiden dan pemilihan anggota legislatif dilaksanakan secara bersamaan untuk pertama kalinya.

Kota Magelang merupakan salah satu daerah yang turut serta dalam penyelenggaraan Pemilu tahun 2019 dan mendapat dampak positifnya. Tingkat partisipasi masyarakat di Kota Magelang meningkat dari Pemilu sebelumnya, dari 76% tingkat partisipasi menjadi 87%. Peningkatan partisipasi tersebut tidak terlepas dari Efek Ekor Jas atau *Coattail Effect* dari popularitas pasangan calon presiden dan wakil presiden yang berdampak pada keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pemilu dan preferensi memilihnya. Kepopuleran figur calon presiden dan wakil presiden tidak terlepas dari banyak faktor diantaranya karena *track record* yang dimiliki masing-masing; pemberitaan media sosial, twitter, instagram, dan televisi; serta dari isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Melalui hasil uji analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan dari popularitas pasangan calon presiden dan wakil presiden terhadap tingkat kehadiran

dalam Pemilu 2019. Hal ini dapat dilihat dari t hitung yang didapat dari hasil uji analisis lebih besar dari t tabel yaitu $29.081 > 1.984$. maka dari itu dapat dikatakan bahwa hipotesis “adanya pengaruh popularitas calon presiden dan wakil presiden terhadap tingkat kehadiran dalam Pemilu tahun 2019 di Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang” dapat diterima dengan tingkat signifikansi pengaruh mencapai angka persentase 89,6%.

Hasil uji analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan dari popularitas pasangan calon presiden dan wakil presiden terhadap preferensi memilih dalam Pemilu 2019. Hal ini dapat dilihat dari t hitung yang didapat dari hasil uji analisis lebih besar dari t tabel yaitu $28.067 > 1.984$. maka dari itu dapat dikatakan bahwa hipotesis “adanya pengaruh popularitas calon presiden dan wakil presiden terhadap preferensi memilih dalam Pemilu tahun 2019 di Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang” dapat diterima dengan tingkat signifikansi pengaruh mencapai angka persentase 88,9%.

Pengaruh popularitas pasangan calon presiden dan wakil presiden pada Pemilu kali ini dampaknya juga dirasakan oleh calon anggota legislatif dari partai pengusungnya di wilayah pemilihan Kecamatan Magelang Utara. Kecenderungan seorang pemilih yang memilih Paslon Joko Widodo-Ma'ruf Amin untuk memilih caleg dari salah satu partai pengusungnya memiliki persentase mencapai 85.1%. Sedangkan, bagi seorang pemilih yang memilih Paslon Prabowo Subianto-Sandiaga Uno memiliki tingkat kecenderungan mencapai 57.6% untuk memilih caleg dari salah satu partai pengusungnya.

4.2. Saran

Bedasarkan simpulan dari analisis yang telah dilakukan bahwa popularitas calon presiden dan wakil presiden memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat kehadiran atau partisipasi masyarakat pada Pemilu dan preferensi memilihnya dengan tingkat persentase lebih dari 88%. 12% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian ini. Diharapkan nantinya akan terdapat penelitian yang mengkaji faktor-faktor lain di luar aspek popularitas calon yang mempengaruhi tingkat kehadiran dan preferensi memilih masyarakat, serta adanya kajian yang lebih mendalam terkait bagaimana popularitas calon presiden dan wakil presiden dapat mempengaruhi pilihan masyarakat terkait pilihannya dalam pemilihan anggota legislatif dan seberapa besar pengaruhnya untuk tiap partai pengusung. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini belum dapat dikatakan mencapai hasil yang memuaskan.